

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM “MY NEIGHBOR TOTORO”

Ilham Razaq Aryadi¹⁾, A. Y. Soegeng Ysh²⁾, Fajar Cahyadi³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.20797

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah semakin turunnya karakter bangsa yang ditandai dengan hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter pada anak-anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada anak yaitu menggunakan media film. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi My Neighbor Totoro dan untuk mengetahui apakah film animasi My Neighbor Totoro layak untuk dijadikan media dalam menanamkan nilai karakter pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari film animasi My Neighbor Totoro. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film My Neighbor Totoro. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa nilai karakter yang terkandung dalam adegan dan dialog-dialog yang terjadi dalam film My Neighbor Totoro. Nilai karakter yang ada dalam film animasi My Neighbor Totoro yaitu ada tujuh nilai karakter yaitu peduli sosial, komunikatif, rasa ingin tahu, bekerja keras, mandiri, religius, tanggung jawab. Saran dari penelitian ini yaitu kepada para pendidik agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Media film, Film Animasi My Neighbor Totoro.

Abstract

The background that prompted this research is the decline in national character, marked by the loss of character education values in children. One medium that can be used to instill character values in children is through the use of films. The objective of this study is to identify the character education values present in the animated film My Neighbor Totoro and to determine whether the animated film My Neighbor Totoro is suitable as a medium for instilling character values in children. This is a qualitative research study. The data sources for this study are derived from the animated film My Neighbor Totoro. The data used in this study are the character education values present in the film My Neighbor Totoro. The data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that there are several character values contained in the scenes and dialogues that occur in the film My Neighbor Totoro. The character values present in the animated film My Neighbor Totoro are seven in number: social concern, communication, curiosity, hard work, independence, religiosity, and responsibility. The recommendation from this study is for educators to continuously improve the quality of character education.

Keywords: Character Values, Film Media, My Neighbor Totoro Animated Film.

History Article

Received 5 November 2024

Approved 21 Februari 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Aryadi, I, R., Yososuharto, A, Y, S. & Cahyadi, F. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “My Neighbor Totoro”. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 478-488.



Coressponding Author:

Jl. Pemuda No. 96, Jepara, Indonesia.

E-mail: ¹ ilhamrazaqaryadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pembelajaran dengan tujuan untuk dikembangkannya bakat pada diri anak, baik itu bersifat kepribadian, kecerdasan, spritual dan keagamaan (Juliya dan Herlambang, 2021: 284). Intinya yaitu pendidikan adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif di masyarakat. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup seseorang dari usia dini hingga dewasa yang mencakup berbagai bentuk dan lingkungan belajar.

Pendidikan yang baik juga harus bisa membentuk karakter siswa menjadi karakter yang baik. Ki Hadjar Dewantara dalam (Dalimunthe, 2016: 104) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani untuk memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan karakter termasuk dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal dua yang berisi PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menghindari suatu krisis karakter yang dialami negara. Bangsa kita tengah menghadapi krisis karakter atau jati diri yang menjadi landasan fundamental bagi pembangunan karakter bangsa (Ilahi, 2014: 56).

Merebaknya karakter negatif anak yang mengarah pada penyimpangan di lingkungan sekitar membuat dibutuhkan media pendidikan yang bisa mengubah anak menjadi berkarakter positif misalnya dengan menonton tayangan edukatif di TV yang bisa mendidik anak (Afrilia, 2020: 130). Berdasarkan hasil penelitian Apriliany (2021: 193), menyatakan bahwa media film dapat digunakan dalam proses pembelajaran artinya dalam proses pembelajaran seorang guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan mengamati film yang diberikan sehingga setelah itu guru dapat menjelaskan kepada siswa makna pesan yang terkandung dalam film yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran tersebut. Film ini bisa menghibur penontonnya dengan tayangan yang memberikan kesenangan dan keasyikan namun juga bisa memberikan penanaman nilai edukatif yang mengarah pada pendidikan Islam misalnya pesan moralitas yang memotivasi untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari bagi anak usia dini (Nurhayati, Fadillah, Setianingsih, 2023: 3650).

Salah satu film yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu film *My Neighbor Totoro*. Film ini merupakan film animasi Jepang yang diproduksi oleh Ghibli Studio bergenre fantasi petualangan yang digarap oleh sutradara Hayao Miyazaki. Film ini mendapatkan penilaian dari situs *rottentomatoes* sebanyak 94% yang menunjukkan bahwa film ini bagus. *Rottentomatoes* merupakan sebuah situs ternama yang memuat penilaian terhadap film. Film ini juga mendapatkan lima penghargaan bergengsi di tiga negara yang berbeda yaitu negara Amerika, Jepang, dan Rusia. Film ini menjadi salah satu film animasi terbaik sepanjang masa yang menduduki peringkat teratas dalam pemeringkatan *imdb* dengan penilaian dari *imdb* 8,1/10 yang telah dinilai oleh 381.000 orang. *Imdb* merupakan sebuah situs ternama yang memuat penilaian terhadap film.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dalam hal peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015: 211). Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan analisis isi. Eriyanto dalam (Hendriyani, 2017: 64) menyatakan bahwa dalam analisis isi yang disebut sebagai unit analisis adalah bagian dari isi yang akan diamati dapat berupa kata, kalimat, gambar, potongan adegan, paragraf, dan sebagainya. Peneliti akan mengamati isi berupa kata, kalimat, dan potongan adegan yang ada dalam film *My Neighbor Totoro*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Potroyudan, Kabupaten Jepara. Subyek penelitian ini adalah film *My Neighbor Totoro* yang diproduksi oleh Ghibli Studio dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara terhadap narasumber anak dan narasumber orangtua di Desa Potroyudan dan data observasi anak saat menonton adegan yang terjadi dalam film *My Neighbor Totoro*. Data hasil dokumentasi juga digunakan dengan memasukan hasil menganalisis nilai karakter dalam film animasi *My Neighbor Totoro*. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2015: 302). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara yang akan digunakan dalam mewawancarai anak dan orangtua di Desa Potroyudan dan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengobservasi anak saat menonton film *My Neighbor Totoro*. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan melakukan cuplikan layar saat menganalisis adegan-adegan dalam film animasi *My Neighbor Totoro* dan mengisi lembar analisis film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara yaitu hampir seluruh anak dan orangtua mengetahui dan memahami film animasi *My Neighbor Totoro*. Para orangtua saat menjawab pertanyaan nomor satu ”apakah anda mengetahui film animasi *My Neighbor Totoro*?” dan anak

saat menjawab pertanyaan nomor dua “siapa saja tokoh film animasi My Neighbor Totoro yang kamu ketahui?”, seluruh narasumber anak dan orangtua mengatakan bahwa mereka mengetahui dan memahami film animasi My Neighbor Totoro. Para orangtua dan anak juga menyukai film animasi My Neighbor Totoro. Anak-anak saat menjawab pertanyaan nomor tujuh “bagaimana perasaan kamu saat menonton film animasi My Neighbor Totoro?” dan pertanyaan nomor delapan “apakah menurut kamu film animasi My Neighbor Totoro membosankan?” seluruh narasumber anak mengatakan bahwa mereka menyukai film animasi My Neighbor Totoro. Narasumber anak yang bernama Adam dalam pertanyaan nomor sepuluh mengatakan bahwa Adam menyukai film animasi My Neighbor Totoro. Para orangtua juga menyukai film animasi My Neighbor Totoro yang ditunjukkan dengan hasil wawancara orangtua saat menjawab pertanyaan nomor sembilan “bagaimana menurut anda tentang reaksi anak ketika menonton film animasi My Neighbor Totoro?” dan pertanyaan nomor sepuluh “bagaimana pendapat anda tentang kelayakan film My Neighbor Totoro yang ditonton anak?”. Narasumber orangtua yang bernama Gafil mengatakan bahwa film animasi My Neighbor Totoro kurang menarik karena grafis dalam film animasi My Neighbor Totoro masih kurang bagus. Empat narasumber orangtua mengatakan bahwa mereka menyukai film animasi My Neighbor Totoro. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara orangtua bernama Setiyadi dalam menjawab pertanyaan nomor sepuluh yang mengatakan bahwa film animasi My Neighbor Totoro bagus untuk menjadi tontonan anak karena untuk pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Temuan penelitian mengenai nilai karakter dalam film animasi My Neighbor Totoro berdasarkan hasil wawancara cukup beragam. Ada tiga tokoh yang ditekankan untuk digali lebih dalam tentang nilai karakter dalam wawancara yaitu Mei Kusakabe, Satsuki Kusakabe, dan Kenta Ogaki. Berdasarkan hasil wawancara anak saat menjawab pertanyaan nomor tiga “bagaimana menurut kamu tentang watak dari tokoh Mei Kusakabe?” tokoh Mei Kusakabe memiliki watak yang baik, jujur, dan periang. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara anak bernama Chairunnisa yang mengatakan bahwa watak dari tokoh Mei yaitu periang dan baik. Dalam hasil wawancara orangtua yang bernama Niken, mengatakan bahwa watak dari tokoh Mei yaitu baik, jujur, dan ceria. Berdasarkan hasil wawancara anak saat menjawab pertanyaan nomor empat “bagaimana menurut kamu tentang watak dari tokoh Satsuki Kusakabe?” tokoh Satsuki Kusakabe memiliki watak yang baik, disiplin, peduli sosial, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara anak bernama Hasna yang mengatakan bahwa watak dari tokoh Satsuki yaitu baik dan bertanggung jawab. Dalam hasil wawancara orangtua yang bernama Gafil, mengatakan bahwa watak dari tokoh Satsuki yaitu suka menolong dan peduli sosial. Berdasarkan hasil wawancara anak saat menjawab pertanyaan nomor lima “bagaimana menurut kamu tentang watak dari tokoh Kenta Ogaki?” tokoh Kenta Ogaki memiliki watak yang baik, suka menolong, mandiri, dan peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara anak bernama Vinnesa yang mengatakan bahwa watak dari tokoh Kenta yaitu disiplin. Dalam hasil wawancara orangtua yang bernama Ayu yang mengatakan bahwa watak dari tokoh Kenta yaitu suka menolong dan membantu antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi anak yang berindikator bahwa “anak menunjukkan ekspresi terhadap watak dari tokoh film animasi My Neighbor Totoro” dan indikator bahwa “anak menunjukkan empati terhadap adegan dari film animasi My Neighbor Totoro” menunjukkan bahwa anak mengetahui nilai karakter dalam film animasi My Neighbor Totoro. Hal ini

dibuktikan dengan anak yang menunjukkan ekspresi senang saat menonton film dan anak menunjukkan empati saat ada adegan sedih dalam film animasi *My Neighbor Totoro*. Berdasarkan hasil observasi anak yang berindikator bahwa “anak fokus saat menonton film animasi *My Neighbor Totoro*” dan indikator bahwa “anak bersemangat saat membahas film animasi *My Neighbor Totoro*” menunjukkan bahwa anak menyukai film animasi *My Neighbor Totoro*. Hal ini dibuktikan dengan anak yang fokus dan tidak bermain saat menonton film dan anak juga bersemangat saat membahas kembali dalam wawancara tentang adegan-adegan yang ada dalam film animasi *My Neighbor Totoro*.

Tabel 4.1 Hasil Lembar Analisis Film

No	Nilai Karakter	Durasi menit	Dialog	Cuplikan Layar
1	Peduli Sosial	02.33	Satsuki: “Hei ayah, mau caramel?” Ayah: “Oh terima kasih.” Satsuki: “Baik.” Ayah: “Bagaimana keadaan di belakang sana? Apa kalian lelah?” Satsuki: “Hmm.” (menggelengkan kepala)	
2	Komunikatif	03.55	Ayah: “Kami keluarga Kusakabe, kami baru pindah disana! Bagaimana kalau kalian mampir?” Warga: “Baik tentu, senang bertemu denganmu!”	
3	Rasa ingin tahu	09.38	Ayah: “Ayo ayah butuh bantuan kalian, sepertinya ada yang menyembunyikan tangga yang menuju lantai atas.” Satsuki: “Wah!” Ayah: “Apa kalian bisa menemukan tangga itu dan membuka jendelanya?” Satsuki: “Iya!” (langsung berlari) Mei: “Tunggu aku!”	

No	Nilai Karakter	Durasi menit	Dialog	Cuplikan Layar
4	Bekerja keras	16.18	Satsuki: “Nenek, airnya mulai keluar!” Nenek: “Bagus, Tetap pompa airnya hingga airnya berasa dingin!” Satsuki: “Baik.”	
5	Komunikatif	21.41	Satsuki: “Nenek, selamat pagi!” Ayah: “Semangat bekerja!” Nenek: “Kalian mau pergi kemana?” Satsuki: “Menjenguk ibu dirumah sakit.” Nenek: “Itu bagus, titipkan salamku padanya!” Satsuki: “Baik.”	
6	Mandiri	25.29	Ayah: “Maaf, ayah bangun kesiangan lagi.” Satsuki: “Aku harus bawa bekal makan siang hari ini.” Ayah: “Astaga, ayah benar-benar lupa.” Satsuki: “Tak apa, aku sudah memasak untuk kita semua.” Mei: “Ikannya hampir gosong saksuki!” Satsuki: “Tunggu sebentar.”	
7	Religius	40.43	Ayah: “Ayo kita beri penyambutan dan pergi makan siang. Perhatian! Terima kasih karena telah menjaga Mei, dan tolong untuk jaga kami seterusnya.” Mei: “Tolong jaga kami seterusnya.”	

No	Nilai Karakter	Durasi menit	Dialog	Cuplikan Layar
8	Peduli sosial	45.28	Kenta: “Hm!” (menyodorkan payung) Satsuki: “Ha?” (ragu-ragu) Kenta: “Hmm!” (menyodorkan payung) Satsuki: “Tapi.” Kenta: “Huh.” (meninggalkan payung untuk Satsuki dan Mei, kemudian berlari pulang)	
9	Tanggung jawab	50.01	Satsuki: “Mei, kau mengantuk? Aku bilang juga apa, mau menunggu ditempat nenek?” Mei: “Hm hmm.” (menggelengkan kepala) Satsuki: “Ayah sebentar lagi datang, bersabar ya. Sini!” (berjongkok untuk menggendong Mei)	
10	Peduli sosial	01.10.01	Nenek: “Ayahmu berkata bahwa dia akan mampir ke rumah sakit untuk mengecek ibumu. Selain itu ibumu cuma sakit demam saja, dia akan pulang minggu depan.” Satsuki: “Ketika ibu dirawat di rumah sakit, mereka bilang ibu cuma sakit demam. Tapi bagaimana jika ibu ternyata malah meninggal?” Nenek: “Jangan bicara begitu Satsuki.” Satsuki: “Atau jangan-jangan ibu.” (lalu menangis histeris) Nenek: “Sudah jangan menangis, semua akan	

No	Nilai Karakter	Durasi menit	Dialog	Cuplikan Layar
			baik-baik saja.” (sambil merengkul	

Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis film yaitu ada tujuh nilai karakter yang ada dalam film animasi *My Neighbor Totoro*. Analisis yang dilakukan yaitu dengan menganalisis adegan dan percakapan yang mengandung nilai karakter dalam film animasi *My Neighbor Totoro*. Nilai karakter tersebut antara lain yaitu nilai karakter peduli sosial, komunikatif, rasa ingin tahu, bekerja keras, mandiri, religius, tanggung jawab.

1. Karakter peduli sosial

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh tokoh Satsuki, Kenta, dan Nenek. Tokoh Satsuki menunjukkan karakter peduli sosial dalam adegan pada menit 2 dengan adegan dimana Satsuki membagikan permen caramel kepada Mei dan Ayah saat mereka sedang berada dalam perjalanan ke rumah baru mereka yang berada dalam pedesaan. Tokoh Kenta menunjukkan karakter peduli sosial dalam adegan pada menit 45 dengan adegan dimana Kenta meminjamkan payung kepada Satsuki dan Mei yang sedang berteduh saat hujan dan Kenta memilih untuk lari kehujanan saat pulang. Tokoh Nenek menunjukkan karakter peduli sosial dalam adegan pada menit 70 dengan adegan dimana Nenek yang menenangkan dan memeluk Satsuki yang sedang menangis karena keadaan Ibu di rumah sakit semakin memburuk. Adegan ini menggambarkan nilai karakter peduli sosial yang merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial juga muncul dalam hasil wawancara Hasna, Adam, Niken, dan Gafil yang mengatakan bahwa tokoh Satsuki Kusakabe dan tokoh Kenta Ogaki memiliki watak peduli sosial dan suka menolong.

2. Karakter komunikatif

Karakter komunikatif ditunjukkan oleh tokoh Ayah dan Satsuki. Tokoh Ayah menunjukkan karakter komunikatif dalam adegan pada menit 3 dengan adegan dimana Ayah menyapa dan bercengkrama dengan warga sekitar saat mereka sedang dalam perjalanan ke rumah baru mereka yang berada dalam pedesaan. Tokoh Satsuki menunjukkan karakter komunikatif dalam adegan pada menit 21 dengan adegan dimana Satsuki menyapa warga yang sedang bekerja keras di sawah. Adegan ini menggambarkan nilai karakter komunikatif yang merupakan merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

3. Karakter rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu ditunjukkan oleh tokoh Satsuki dan Mei. Tokoh Satsuki dan Mei menunjukkan karakter rasa ingin tahu dalam adegan pada menit 9 dengan adegan dimana Satsuki dan Mei mencari tangga yang menuju loteng dengan berlari mengelilingi seisi rumah. Adegan ini menggambarkan nilai karakter rasa ingin tahu

yang merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

4. Karakter bekerja keras

Karakter bekerja keras ditunjukkan oleh tokoh Satsuki. Tokoh Satsuki menunjukkan karakter bekerja keras dalam adegan pada menit 16 dengan adegan dimana Nenek meminta tolong kepada Satsuki untuk memompa air sumur yang akan digunakan untuk membersihkan seluruh rumah lalu Satsuki yang ditemani Mei langsung memompa air sumur dengan semangat. Adegan ini menggambarkan nilai karakter bekerja keras yang merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

5. Karakter mandiri

Karakter mandiri ditunjukkan oleh tokoh Satsuki dan Kenta. Tokoh Satsuki menunjukkan karakter mandiri dalam adegan pada menit 25 dengan adegan dimana Satsuki sedang menyiapkan sarapan untuk keluarga dan sudah menyiapkan bekal makan siang tanpa bantuan Ayah. Karakter mandiri juga muncul dalam hasil wawancara yang memuat bahwa tokoh Satsuki dan Kenta memiliki watak mandiri. Adegan ini menggambarkan nilai karakter mandiri yang merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

6. Karakter religius

Karakter religius ditunjukkan oleh tokoh Ayah. Tokoh Ayah menunjukkan karakter religius dalam adegan pada menit 40 dengan adegan dimana Ayah memberi penghormatan kepada pohon sakral dan memimpin doa bersama agar keluarga mereka tetap diberi keselamatan. Adegan ini menggambarkan nilai karakter religius yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

7. Karakter tanggung jawab

Karakter bertanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Satsuki. Tokoh Satsuki menunjukkan karakter bertanggung jawab dalam adegan pada menit 50 dengan adegan dimana Satsuki bertanggung jawab dengan menggendong Mei yang sedang kelelahan dan mengantuk ketika menunggu Ayah pulang. Karakter bertanggung jawab juga muncul dalam hasil wawancara yang memuat bahwa tokoh Satsuki memiliki watak bertanggung jawab. Adegan ini menggambarkan nilai karakter tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap anak dan orangtua, hampir semua narasumber menyatakan bahwa mereka mengetahui dan menyukai film animasi *My Neighbor Totoro*. Temuan mengenai nilai karakter dalam film animasi *My Neighbor Totoro* berdasarkan hasil wawancara juga cukup beragam, ada watak baik, jujur, periang, disiplin, peduli sosial, mandiri, bertanggung jawab dan suka menolong. Berdasarkan hasil observasi terhadap anak, hampir

semua anak saat menonton film animasi My Neighbor Totoro mereka fokus menonton film dan tampak menyukai film animasi My Neighbor Totoro.

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan sebanyak tujuh nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi My Neighbor Totoro dari total ada delapan belas nilai karakter. Tujuh nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi My Neighbor Totoro yaitu ada peduli sosial, komunikatif, rasa ingin tahu, bekerja keras, mandiri, religius, tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diatas maka dapat dinyatakan bahwa film animasi My Neighbor Totoro layak untuk dipertontonkan kepada anak dan dapat menjadi salah satu media dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Dengan adanya pengaruh positif pada penelitian, maka hasil rujukan teori yang disampaikan oleh Nurhayati, Fadillah, dan Setianingsih (2023: 3650) dalam pembahasan mengenai film ini bisa menghibur penontonnya dengan tayangan yang memberikan kesenangan dan keasyikan namun juga bisa memberikan penanaman nilai edukatif yang mengarah pada pendidikan Islam misalnya pesan moralitas yang memotivasi untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari bagi anak usia dini, dapat dikatakan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu penelitian ini juga merujuk teori yang disampaikan oleh Apriliany (2021: 193), menyatakan bahwa media film dapat digunakan dalam proses pembelajaran artinya dalam proses pembelajaran seorang guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan mengamati film yang diberikan sehingga setelah itu guru dapat menjelaskan kepada siswa makna pesan yang terkandung dalam film yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai pendidikan karakter dalam film animasi My Neighbor Totoro maka dapat disimpulkan bahwa film animasi My Neighbor Totoro memuat tujuh dari delapan belas nilai karakter yang tercantum dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal dua. Nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi My Neighbor Totoro yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial, komunikatif, rasa ingin tahu, bekerja keras, mandiri, religius, tanggung jawab. Dari semua data nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi My Neighbor Totoro, maka peneliti menyatakan bahwa film animasi My Neighbor Totoro layak untuk dijadikan tontonan anak sekaligus dapat menjadi media penanaman moral anak karena film ini memiliki banyak pesan moral dan dapat menginspirasi anak untuk menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia. 2020. "Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro". Caruban: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 130.
- Afrinaldi. 2019. "Masalah Pendidikan dan Pemecahan Masalah Pendidikan". *Artikel INA-Rxiv*. doi:10.31227/osf.io/v368p
- Apriliany dan Hermiati. 2021. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter". *Artikel Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 191-199.

- Dalimunthe, Reza. 2016. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 102–111.
- Ilahi, Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Juliya dan Herlambang. 2021. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal STKIPBBM*, 12(1), 281–294.
- Hendriyani. 2017. "Analisis Isi: Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh". *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1), 63-65.
- Nurhayati, Fadillah Nurul dan Setianingsih Hesti. 2023. "Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648-3662.
- Muna, Z., Sulianto, J., & Soegeng, A. 2022. "Analisis Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19". TANJAK : *Journal of Education and Teaching*, 3(1), 1–6.
- Palupi, Dini. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 38-48.
- Permendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman
- Utami, Dina. 2011. "Animasi Dalam Pembelajaran". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(7), 44-52.
- Zhayoga dan Listyarini. 2020. "Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa". *Indonesian Values and Character Educational Journal*. 3(1), 1-7.